

## **KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

**Oleh**  
**Enung Nurhayati**  
**Universitas Kuningan**  
**([enung21@yahoo.co.id](mailto:enung21@yahoo.co.id))**  
**Lia Dwi Martika**  
**Universitas Kuningan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan pada tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive, yaitu mahasiswa aktif program studi akuntansi Fakultas Ekonomi tingkat 3 dan 4. Analisis data menggunakan analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

**Kata kunci:** Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, kompetensi analisis, dan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diimplementasikan pada tanggal 31 Desember 2015 merupakan bentuk perwujudan dari pilar Ekonomi yang secara resmi ditetapkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke 9 di Bali tahun 2003. Dengan adanya MEA, kawasan ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi yang memiliki lima elemen utama, yaitu aliran bebas barang, aliran bebas jasa,

aliran bebas investasi dan modal, serta aliran bebas tenaga kerja yang terampil.

Disusunnya *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) sebagai upaya untuk mendukung arus bebas tenaga kerja profesional, memfasilitasi pergerakan tenaga kerja yang didasarkan pada suatu kontrak perjanjian untuk mendukung kegiatan perdagangan dan investasi di sektor jasa. Berikut disajikan delapan profesi yang disepakati dalam ASEAN MRA.

**Tabel 1**  
**Daftar Profesi yang disepakati dalam ASEAN MRA**

No.	MRA	Tempat dan Penandatanganan
1	MRA on Engineering Services	Kuala Lumpur, 9 Desember 2005
2	MRA on Nursing Services	Cebu, Filipina, 8 Desember 2006
3	MRA on Architectural Services	Singapura, 19 November 2007
4	Framework Arrangement for Mutual Recognition on Surveying Qualification	Hanoi, Vietnam, 9 Januari 2009
5	MRA on Tourism Professional	Hanoi, Vietnam, 9 Januari 2009
6	MRA on Accountancy Services	Cha-am, Thailand, 26 Februari 2009
7	MRA on Medical Practitioners	Cha-am, Thailand, 26 Februari 2009
8	MRA on Dental Practitioners	Cha-am, Thailand, 26 Februari 2009

Sumber: asean.org

Berdasarkan tabel 1 bahwa jasa akuntansi merupakan salah satu jasa yang disepakati oleh para Menteri Ekonomi ASEAN pada program MRA. Dengan disepakatinya jasa akuntansi sebagai salah satu jasa dalam MRA memberikan peluang kepada para akuntan profesional Indonesia dan juga akuntan profesional asing yang tergabung dalam ASEAN. Di Indonesia sendiri selain memberikan peluang kerja juga dapat menjadi ancaman bagi para akuntan profesional Indonesia dikarenakan banyaknya para akuntan profesional asing dari negara-negara ASEAN yang akan berpraktek di Indonesia. Hal ini berarti mengharuskan para akuntan Indonesia untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas jasa mereka. Perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat besar dalam menghasilkan calon-calon akuntan profesional yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi untuk siap memasuki era MEA.

Berdasarkan data BPS Februari 2016 bahwa lulusan Perguruan Tinggi menyumbang angka 6,22% dari jumlah pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan. Banyaknya pengangguran terdidik dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia mengindikasikan kekurangsiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, termasuk mahasiswa dari lulusan program studi akuntansi.

Lulusan program studi akuntansi dari perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2014 mencapai 35.000 lulusan (World Bank, 2014). Jumlah lulusan tersebut merupakan jumlah lulusan sarjana terbanyak dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, hal ini berpotensi mengalahkan jumlah akuntan dari Thailand. Namun hal ini tidak demikian, yaitu peningkatan jumlah lulusan tidak diikuti dengan adanya peningkatan jumlah akuntan profesional di Indonesia. Berikut adalah data akuntan profesional yang tergabung dalam asosiasi profesi akuntan di beberapa negara ASEAN.

**Tabel 2**  
**Data Akuntan Profesioanal yang Tergabung dalam Asosiasi Profesi Akuntan**

No.	Negara	Asosiasi Profesi Akuntan	Jumlah Akuntan
1	Brunei	BICPA	56
2	Cambodia	KICPAA	291
3	Indonesia	IAI	24.587
4	Lao PDR	LICPA	176
5	Malaysia	MIA	31.815
6	Myanmar	MAC	1.948
7	Philippines	PICPA	18.214
8	Singapore	ICPAS	28.891
9	Thailand	FAP	62.739
10	Vietnam	VAA	9.800

Sumber: IAI, Januari 2015

Sedangkan perbandingan jumlah penduduk yang ada pada negara-negara akuntan yang dibandingkan dengan jumlah ASEAN dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Jumlah Akuntan vs. Jumlah Penduduk pada Negara-Negara ASEAN**

No.	Negara	Jumlah Akuntan (Jan'15)	Jumlah Penduduk dalam Ribuan (Des'14)	Jumlah Akuntan per 1.000.000 penduduk
1	2	3	4	5
1	Brunei	56	406,2	138
2	Cambodia	291	14.962,6	19
3	Indonesia	24.587	248.818,1	99
4	Lao PDR	176	6.644,0	26
5	Malaysia	31.815	29.948,0	1.62
6	Myanmar	1.948	61.568,0	32
7	Philippines	18.214	99.384,5	183
8	Singapore	28.891	5.399,2	5.351
9	Thailand	62.739	68.251,0	919
10	Vietnam	9.800	89.708,9	109
<b>TOTAL</b>		<b>178.517</b>	<b>625.090,5</b>	

Sumber: IAI & asean.org

Berdasarkan data pada tabel 2, jumlah akuntan profesional Indonesia sebanyak 24.587 orang yaitu menempati urutan ke empat setelah Thailand, Malaysia dan Singapura. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, Indonesia menempati urutan ke tujuh setelah Vietnam. Hal ini menunjukkan jumlah akuntan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 248.818.100 jiwa sedangkan jumlah akuntan beregister yang telah menjadi anggota IAI di Indonesia baru 24.587 orang. Padahal kebutuhan akuntan profesional Indonesia pada tahun 2015 idealnya berjumlah 425.000 orang. Hal tersebut cukup kuat untuk dijadikan bukti bila peluang profesi akuntan masih terbuka lebar di Indonesia. Peluang kerja yang masih terbuka lebar ini harus dapat dimanfaatkan oleh para lulusan akuntansi dari perguruan tinggi di Indonesia untuk dapat bersaing dengan para akuntan profesional asing dari negara-negara ASEAN lainnya yang akan bekerja di Indonesia. Peranan perguruan tinggi dalam

hal ini harus dapat mempersiapkan para calon akuntan untuk memiliki kompetensi yang baik di bidangnya sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka.

Kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan. (UU No. 13 Tahun 2003). Definisi tersebut menggambarkan individu yang belum bekerja juga dapat memiliki kesiapan kerja apabila telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Menurut Dewa Ketut (1994:44-48) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya kemampuan intelegensi/ kompetensi, bakat, minat, sikap, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi adalah kompetensi. Kompetensi diukur dengan menggunakan Standar Kompetensi yang disyaratkan oleh International Education Standards (IES) yang meliputi kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis. Penelitian ini merupakan

replikasi dari penelitian Suttipun (2014) yang melakukan penelitian pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Bisnis, Prince of Songkla University, Thailand dan penelitian Hatta (2016) yang melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi pada Universitas Bengkulu. Hasil penelitian Suttipun (2014) menunjukkan bahwa etika, pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi relasional responden pada tingkat tinggi, dan kemampuan analisis hanya pada tingkat moderat. Di sisi lain, tingkat kesiapan responden didapati di tingkat tinggi. Tingkat kesiapan untuk MEA ditemukan secara positif berhubungan dengan kemampuan, pengetahuan, etika dan kompetensi relasional responden, tetapi tidak terkait dengan kompetensi analisis mahasiswa program studi akuntansi Thailand. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Hatta (2016) bahwa kompetensi etika dan kompetensi relasional tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa sedangkan kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, dan kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian ini perlu untuk dilakukan, dengan menilik adanya peluang yang besar bagi profesi akuntan setelah diterapkannya MEA 2015 di Indonesia. Sebagai salah satu program studi akuntansi pada perguruan tinggi di Indonesia, program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan telah menyiapkan kurikulum untuk dapat mengantarkan mahasiswa siap bersaing pada era MEA, seperti pada mata kuliah wajib Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Pemeriksaan Akuntansi telah menggunakan buku pengajaran berbasis Standar IFRS dan ISA. Selain itu juga diselenggarakan pelatihan brevet pajak A & B untuk

meningkatkan kemampuan dalam perpajakan, dan adanya mata kuliah komputer akuntansi yang menggunakan software E-Solution Singapore untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengolahan data akuntansi berbasis komputer serta untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing, didalam kurikulum terdapat mata kuliah bahasa inggris dan bahasa inggris bisnis serta adanya persyaratan mengikuti ujian TOEFL untuk mahasiswa yang akan mengikuti sidang skripsi. Potensi mahasiswa dalam berbahasa asing salah satunya ditunjukkan dengan adanya program pertukaran mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan ke luar negeri. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui kesiapan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan dalam menghadapi Era MEA dan menganalisis kemampuan yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menghadapi Era MEA.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan hal yang penting bagi seseorang didalam melakukan pekerjaannya sehingga dengan adanya kesiapan kerja maka hasil kerja yang diperoleh akan maksimal. Menurut S.P. Hasibuan (2003:94) yang dimaksud dengan kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu.

Kesiapan kerja menurut Agus Fitriyanto (2006:9-11) yaitu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Sedangkan menurut Herminanto Sofyan (1992 :17) “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan

ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan”.

### ***Ethical Competency* atau Kemampuan Etika**

Kompetensi etika merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berupa tingkah laku dari kepribadian manusia yang berasal dari kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Kompetensi etika penting untuk dimiliki oleh setiap profesi dikarenakan dalam pekerjaan menuntut mereka bekerja sesuai dengan tujuan. Jika seseorang tidak memiliki kompetensi etika maka perilaku-perilaku yang menyimpang dalam pekerjaan kemungkinan akan terjadi yang membawa dampak kepada dirinya sendiri maupun tempat dimana dia bekerja.

### ***Knowledge competency* atau Kompetensi Pengetahuan**

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang terdiri dari beberapa komponen seperti penguasaan konsep, teori, metode dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Untuk membentuk menjadi sebuah kompetensi pengetahuan, umumnya seseorang mendapatkannya dari pendidikan formal maupun nonformal. Semakin tinggi pendidikan seseorang dalam bidangnya maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

### ***Capability competency* atau Kompetensi Kemampuan**

Kompetensi kemampuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berupa kecakapan untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Robbins & Judge (2009) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a) Kemampuan Intelektual (*Intelectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

### ***Respect about human right and value* atau Kompetensi Hubungan**

Kompetensi hubungan merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan interaksi dan sosialisasi antara sesama teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial yang mana dapat menciptakan hubungan yang positif dan negatif. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kompetensi hubungan yang baik akan tercipta hubungan yang akan semakin dekat dan harmonis dengan orang lain .dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan kasus didalam internal perusahaan.

### ***Analysis competency* atau Kompetensi Analisis**

Kompetensi analisis adalah kompetensi yang dimiliki seseorang dalam hal penyelidikan secara mendalam melalui proses mengorganisasikan, mengelompokkan data, serta mengklarifikasikan data untuk mendapatkan

fakta yang tepat atau keadaan yang sebenarnya pada suatu peristiwa (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Kompetensi analisis berkaitan dengan keterampilan dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Dalam SN-DIKTI yang terkait dengan standar kompetensi lulusan mendefinisikan keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan dan instrument, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pembelajaran.

### **Pengaruh Kompetensi Etika terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA**

Kompetensi etika merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi perbuatan dan tingkah lakunya, dapat dinilai benar ataupun salah yang menentukan baik buruknya sifat maupun wataknya tersebut. Dengan adanya etika atau tingkah laku, maka pribadi manusia dapat tercapai dengan memadai sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Untuk dapat bersaing dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN, akuntan harus dituntut memiliki kompetensi etika yang memadai. Begitu juga dengan mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai calon akuntan, agar dapat siap dalam era MEA mereka harus memiliki kompetensi etika yang memadai dalam mendukung kompetensi-kompetensi lainnya.

Semakin baik kompetensi etika mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi isu-isu dan moral akuntan, tanggungjawab mahasiswa Jurusan Akuntansi, kemampuan dalam mengendalikan emosi dan kenetralan

dalam bersikap, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

H<sub>1</sub>: Kompetensi Etika berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

### **Pengaruh Kompetensi Pengetahuan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA**

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang terdiri dari beberapa komponen seperti penguasaan konsep, teori, metode dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Kompetensi pengetahuan yang memadai dimiliki oleh seseorang akan membuat diri mereka siap dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal.

Semakin memadai tingkatan kompetensi pengetahuan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi pengetahuan tentang International Financial Reporting Standards (IFRS), pengetahuan tentang profesi akuntansi, pengetahuan tentang MEA dan pengetahuan tentang perubahan manajemen dalam bisnis, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

H<sub>2</sub>: Kompetensi Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

### **Pengaruh Kompetensi Kemampuan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA**

Kompetensi kemampuan berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan dan dapat dilihat dari tindakan dari seseorang tersebut. Kompetensi kemampuan yang memadai dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dalam persepsi terhadap suatu hal akan membuat pandangannya terhadap sesuatu hal tersebut semakin memadai dan berdampak pada kesiapannya dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi sesuatu.

Semakin memadai tingkatan kompetensi kemampuan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi persepsi tentang kompetisi antara akuntan pada MEA nantinya, persepsi tentang kemampuan bernegosiasi, persepsi tentang isu-isu politik di ASEAN dan persepsi tentang standar akuntansi negara-negara di ASEAN, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

H<sub>3</sub>: Kompetensi Kemampuan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

### **Pengaruh Kompetensi Hubungan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA**

Kompetensi hubungan adalah kompetensi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan interaksi dan sosialisasi antara sesama teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. Kompetensi hubungan terkait dengan hubungan interaksi kepada orang lain

dalam sebuah kelompok (team). Kompetensi hubungan yang baik dimiliki oleh seseorang dapat membuat kemampuan berinteraksi mereka dengan orang lain menjadi semakin memadai dan akan berdampak pada kesiapannya dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal. Begitu juga dengan mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai calon akuntan.

Semakin memadai tingkatan kompetensi hubungan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilainya, bekerja dengan senang, kerja tim dan pengetahuan tentang budaya negara-negara di ASEAN, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

H<sub>4</sub>: Kompetensi Hubungan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

### **Pengaruh Kompetensi Analisis terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA**

Kompetensi analisis mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kompetensi analisis yang memadai dari seseorang akan membuat kemampuan menganalisis suatu pekerjaannya melalui keahlian penguasaan bahasa dan media teknologi yang mendukung akan menjadi semakin memadai serta akan mempengaruhi kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal semakin tinggi.

Semakin memadai tingkatan kompetensi analisis mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi keahlian berbahasa Inggris, keahlian bahasa asing negara-negara di ASEAN, keahlian teknologi informasi dan keahlian dalam penggunaan software akuntansi, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan

Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

H<sub>5</sub>: Kompetensi Analisis berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa akuntansi yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah diberlakukan secara efektif pada tanggal 31 Desember 2015.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan pada tahun 2017. Berdasarkan data yang ada menunjukkan jumlah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan sebanyak 676 orang mahasiswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah mahasiswa aktif kelas reguler pagi yang sedang menempuh pendidikan di tingkat III dan IV, mahasiswa tersebut sudah akan menyelesaikan pendidikan di jenjang sarjana, sehingga lebih relevan untuk dinilai kesiapannya untuk bekerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN yang

berlaku mulai tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebanyak 228 orang mahasiswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data, analisis deskriptif, dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif dilakukan melalui analisis statistik yang diolah dengan menggunakan program aplikasi *SPSS*, meliputi analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan :

$\hat{Y}$  = Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

$b_0$  = dugaan bagi parameter konstanta  $\beta_0$

$b_1, b_2, \dots, b_k$  = dugaan bagi parameter konstanta  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_3$

$X_1$  = Kompetensi Etika

$X_2$  = Kompetensi Pengetahuan

$X_3$  = Kompetensi Kemampuan

$X_4$  = Kompetensi Hubungan

$X_5$  = Kompetensi Analisis

$e$  = galat dugaan (*error*)

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan tingkat III dan tingkat IV sejumlah 228 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin untuk setiap angkatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Tingkat III</b>	<b>Tingkat IV</b>	<b>Total</b>
Laki-laki	29	28	57
Perempuan	84	87	171
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>115</b>	<b>228</b>

Sumber: Data yang diolah

Gambaran responden berdasarkan umur responden dari setiap angkatan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Umur Responden**

<b>Umur Responden</b>	<b>Tingkat III</b>	<b>Tingkat IV</b>	<b>Total</b>
19 tahun	4	0	4
20 tahun	62	10	72
21 tahun	44	59	103
22 tahun	3	46	49
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>115</b>	<b>228</b>

Sumber: Data yang diolah

Gambaran responden juga dapat dijelaskan dari tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang disajikan merupakan

IPK terakhir sampai dengan saat pengisian angket. Berdasarkan data IPK yang dihimpun dari seluruh responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Indeks Prestasi Kumulatif Responden**

<b>Indeks Prestasi Kumulatif</b>	<b>Tingkat III</b>	<b>Tingkat IV</b>	<b>Total</b>
< 3,00	19	24	43
3,01 – 3,50	66	75	141
> 3,50	28	16	44
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>115</b>	<b>228</b>

Sumber: Data yang diolah

#### Uji Validitas, Reliabilitas, Asumsi Klasik

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur sah atau valid

tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n$ -

2, dalam hal ini  $n$  adalah nilai sampel yaitu 228. Besarnya nilai  $r$  tabel dengan  $df = 226$  dan  $\alpha = 0,05$  pada penelitian ini adalah sebesar 0,138. Hasil pengujian validitas untuk variabel kesiapan kerja, kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis menghasilkan nilai  $r$  hitung lebih dari 0,138 yang berarti bahwa semua item pertanyaan valid.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai alpha cronbach dengan nilai  $r$  tabel (0,138). Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kesiapan kerja, kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis menghasilkan nilai alpha cronbach lebih dari 0,138 yang berarti kuesioner reliabel.

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas untuk variabel kesiapan kerja ( $Y$ ), kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), kompetensi hubungan ( $X_4$ ), dan kompetensi analisis ( $X_5$ ) menghasilkan nilai asymp.sig di atas tingkat signifikansi (0,05) yaitu masing-masing sebesar 0,060; 0,071; 0,198; 0,069; 0,060; dan 0,091. Hal ini berarti bahwa data residual untuk semua variabel terdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolernace dan VIF. Jika terdapat nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  hal ini berarti terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai Tolerance

untuk variabel kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), kompetensi hubungan ( $X_4$ ), dan kompetensi analisis ( $X_5$ ) tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0,10 yaitu masing-masing sebesar 0,782; 0,920; 0,728; 0,655; dan 0,691. Sedangkan nilai VIF untuk variabel kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), kompetensi hubungan ( $X_4$ ), dan kompetensi analisis ( $X_5$ ) tidak ada yang menunjukkan nilai lebih dari 10, yaitu masing-masing sebesar 1,279; 1,087; 1,373; 1,527; dan 1,447. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Berdasarkan grafik tersebut, hasil uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Analisis Regresi Berganda

$$Y = -2,809 + 0,139X_1 + 0,224X_2 + 0,177X_3 + 0,398X_4 + 0,274X_5 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2,809 artinya bahwa jika mahasiswa tidak memiliki kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis maka kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN adalah sebesar -2,809. Nilai koefisien kesiapan etika ( $X_1$ ) sebesar 0,139 bertanda positif artinya jika variabel lainnya yaitu kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), kompetensi hubungan ( $X_4$ ), dan kompetensi analisis ( $X_5$ ) konstan maka nilai kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN akan meningkat sebesar 0,139. Nilai koefisien kesiapan pengetahuan ( $X_2$ ) sebesar 0,224 bertanda positif artinya jika variabel lainnya yaitu kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), kompetensi hubungan ( $X_4$ ), dan kompetensi analisis ( $X_5$ ) konstan maka nilai kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN akan meningkat sebesar 0,224. Nilai koefisien kompetensi kemampuan ( $X_3$ ) sebesar 0,177 bertanda positif artinya jika variabel lainnya yaitu kompetensi etika ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi hubungan ( $X_4$ ), dan kompetensi analisis ( $X_5$ ) konstan maka nilai kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN akan meningkat sebesar 0,177. Nilai koefisien kompetensi hubungan ( $X_4$ ) sebesar 0,398 bertanda positif artinya jika variabel lainnya yaitu kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), dan kompetensi analisis ( $X_5$ ) konstan maka nilai kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN akan meningkat sebesar 0,398. Nilai koefisien kompetensi analisis ( $X_5$ ) sebesar 0,274 bertanda positif artinya jika variabel lainnya yaitu kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ),

kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), dan kompetensi hubungan ( $X_4$ ) konstan maka nilai kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN akan meningkat sebesar 0,274.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hipotesis 1

Untuk menjawab hipotesis pertama maka dilakukan uji F dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. F tabel ditentukan dari  $db = n - k - 1 = 228 - 5 - 1 = 222$ , maka F tabel sebesar 2,25. Nilai F hitung sebesar 47,951 lebih besar dari F tabel (2,25), hal ini berarti hipotesis pertama diterima yaitu kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

### Hipotesis 2

Untuk dapat menjawab hipotesis kedua ini, dapat dilihat nilai t hitung yaitu sebesar 1,991 lebih besar dari t tabel (1,65251) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,48 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu bahwa kompetensi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN

### Hipotesis 3

Untuk dapat menjawab hipotesis ketiga ini, dapat dilihat nilai t hitung yaitu sebesar 4,568 lebih besar dari t tabel (1,65251) dengan tingkat signifikansi sebesar

0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu bahwa kompetensi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

#### **Hipotesis 4**

Untuk dapat menjawab hipotesis keempat ini, dapat dilihat nilai t hitung yaitu sebesar 2,535 lebih besar dari t tabel (1,65251) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu bahwa kompetensi kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

#### **Hipotesis 5**

Untuk dapat menjawab hipotesis kelima ini, dapat dilihat nilai t hitung pada tabel 4.22 yaitu sebesar 6,466 lebih besar dari t tabel (1,65251) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dapat diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu bahwa kompetensi hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

#### **Hipotesis 6**

Untuk dapat menjawab hipotesis keenam ini, dapat dilihat nilai t hitung yaitu sebesar 3,576 lebih besar dari t tabel (1,65251) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dapat diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu bahwa kompetensi analisis

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

#### **Koefisien Determinasi**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN maka dapat dilakukan analisis koefisien determinasi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,508 atau 50,8%, yang berarti bahwa kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN dipengaruhi oleh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis sebesar 50,8% dan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

##### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN disarankan kepada program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan untuk dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa baik kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi

hubungan dan kompetensi analisis melalui kurikulum maupun kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan lainnya serta kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, seperti pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofar, 2015. KKN Program S1 Akuntansi dan International Education Standard. Tim KKN PS S-1 Akuntansi IAI-KAPD
- Agus Fitri Yanto. (2006). Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta. Dinamika Cipta
- BPS. (2013). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004– 2013. Diambil dari: <http://www.bps.go.id>
- Dalyono. (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Depnakertrans. (2003). UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Depnakertrans. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Dewa Ketut. (1994). Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN. 2013. Cetak Biru Komunitas Ekonomi ASEAN. Jakarta: Kementrian Luar Negeri RI
- Direktorat Jendral. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Downing, J., & Thackrey, D. 1971. Reading Readiness. London: The University of London
- Hasibuan, Malayu S.P., 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Bumi Aksara. Jakarta
- Herminanto Sofyan, 1992. Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Ilya Avianti, 2015. Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII
- International Accounting Education Standards Board. 2013. International Education Standards (IES). New York: The International Federation of Accountants
- Madani Hatta, 2016. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. <http://gondata.feb.unila.ac.id>
- Putri sari nurhidayati, Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY Menghadapi MEA 2016. <http://repository.umy.ac.id>
- Robbins., Judge., dkk. 2009. Organizational Behavior. 13th Edition. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suttipun, Muttanachai. (2014). “The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study.” Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157
- Tri Hanani (2016), “Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era

Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)  
2015”

Vera Diyanti, 2015. Pengembangan Kurikulum Akuntansi Sesuai Standar Internasional dan Kompetensi CA. Tim Penyusun KKNI PS S-1 Akuntansi IAI KAPD

[www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id) , Memandang Profesi Akuntansi dari Perspektif Media.

[www.worldbank.org](http://www.worldbank.org). 2014. Jumlah Lulusan Program Studi Akuntansi dari Perguruan Tinggi se Indonesia